

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan mengkaji, secara teliti dalam suatu bidang ilmu dengan kaidah tertentu. Mengkaji merupakan suatu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan. Meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan keahaman seseorang akan sesuatu. Dalam suatu penelitian terdapat kegiatan penyelidikan yaitu, mencari fakta-fakta secara teliti dan teratur untuk menjawab suatu pertanyaan untuk menjelaskan suatu fenomena.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kaderisasi kepemimpinan dan fungsinya di dalam Tarung Derajat Satlat Soreang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakikatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses dan hasil tentang kaderisasi kepemimpinan serta fungsinya bagi anggota Tarung Derajat Satlat Soreang.

Metode merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dirumuskan yaitu untuk memperoleh dan mengungkapkan data tentang kaderasi kepemimpinan dan fungsinya dalam Tarung Derajat Satlat Soreang. Metode penelitian studi kasus yaitu:

Penelitian yang dilakukan secara intensif dan terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya penelitian kasus lebih mendalam. (Arikunto, 2006: 142)

Mengacu pada berbagai pendapat di atas, penelitian ini memusatkan pada pelaksanaan kaderisasi kepemimpinan anggota di Tarung Derajat Satlat Soreang serta fungsinya bagi peningkatan prestasi anggota.

## **B. Subjek Penelitian**

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiono: 2012: 298). Penentuan sumber data para orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data. Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan beberapa persyaratan. Sebagaimana yang dikemukakan Faisal dalam Sugiono (2012: 303), sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengarahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria sumber data tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah kader di Tarung Derajat Satlat Soreang. Mereka merupakan anggota senior yang dibina dalam suatu kegiatan kaderisasi kepemimpinan. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang pelatih Tarung Derajat Satlat Soreang, dua orang kader, dan anggota muda yang menjadi binaan kader sebanyak tiga orang.

### **C. Definisi Konseptual**

#### **1. Kaderisasi**

Pengertian kaderisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Kader merupakan orang yang diharapkan akan memegang peranan penting di dalam pemerintahan, partai, ormas, dan sebagainya.

Kader di dalam Tarung Derajat adalah anggota yang memiliki kesetiaan, tanggung jawab dan telah dididik dan dilatih secara khusus serta berkesinambungan dalam rangka pembentukan dan penyeragaman sikap-sikap

sesuai dengan pokok-pokok ajaran Tarung Derajat, untuk kemudian dapat dijadikan teladan bagi anggota lainnya.

## 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang individu untuk mempengaruhi orang lain untuk mengikuti apa yang telah ia putuskan ataupun ia perintahkan.

Menurut Ibrahim (2010: 134) “kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan orang lain sehingga mereka bertindak dan berperilaku sebagaimana diharapkan terutama bagi tercapainya tujuan yang diinginkan”.

## 3. Fungsi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia fungsi memiliki pengertian jabatan (pekerjaan) yang dilakukan serta kegunaan suatu hal.

Fungsi di dalam penelitian ini merujuk pada apa saja kegunaan kaderisasi kepemimpinan bagi perkembangan Satlat dilihat dari kemajuan yang ada pada anggotanya.

## 4. Prestasi anggota

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi juga dapat diartikan kesuksesan setelah didahului oleh suatu usaha, adanya perubahan menuju kemajuan, bermanfaat dan bersifat positif.

Prestasi anggota yang dimaksud di dalam Tarung Derajat adalah tingkat pencapaian hasil meliputi aspek kemajuan keahlian di bidang beladiri (dapat

diukur di dalam suatu even kejuaraan), pengembangan disiplin moral anggota ke arah yang lebih baik, serta kemampuan pengelolaan Satlat setelah mengikuti kegiatan pelatihan serta kaderisasi anggota.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpul data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat dan akurat yang biasa disebut instrument penelitian.

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. (Arikunto, 2006: 160)

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen penelitian. Moleong (1989: 121) menyebutkan bahwa: “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Menurut pendapat di atas, maka di dalam penelitian ini peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai alat pengumpul data. Sugiono (2012: 306) mengemukakan:

“Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”

Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

### 1. Observasi

Observasi yaitu mencari data sendiri dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diajukan. Adapun permasalahan yang akan diobservasi yaitu kaderisasi kepemimpinan dan fungsinya di Tarung Derajat Satlat Soreang.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel. Seperti yang diungkapkan oleh Kartono (1990: 187) bahwa: “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.

Teknik wawancara yang dipakai adalah kombinasi antara wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu, serta teknik wawancara tak berstruktur, yaitu jenis wawancara dimana akan diajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Walaupun demikian perlu adanya persiapan cadangan masalah yang akan ditanyakan pada subyek penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang dapat membantu dalam

penelitian. Adapun yang didokumentasikan yaitu kegiatan kaderisasi kepemimpinan dan fungsinya di Tarung Derajat Satlat Soreang.

#### 4. Studi Literatur

Teknik ini dipergunakan dengan jalan membaca, mempelajari buku-buku, laporan-laporan, dokumen-dokumen, teori-teori, pendapat-pendapat yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, yang menjadi titik tolak dari penelitian ini dan juga untuk memperkaya hasil penelitian.

Studi literatur ini dipergunakan untuk menunjang penelitian yang bersifat teoritis dan mencari informasi tertulis dan sistematis dari buku para ahli yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga dapat memperluas wawasan berfikir peneliti.

### E. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.



## 2. Penyajian Data

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 341) menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan atau kesimpulan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian kualitatif diharapkan adalah menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## F. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini mulanya peneliti melakukan:

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan surat ijin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian.
- c. Penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah.
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke Tarung Derajat Satlat Soreang untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai focus permasalahan.



- e. Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
  - f. Membuat item-item pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun dalam kisi-kisi instrumen penelitian.
  - g. Memeriksa kembali instrumen sebelum disebarakan kepada responden
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Menyiapkan instrumen penelitian berdasarkan hasil pra lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang akan digali.
  - b. Peneliti memilih subjek yang akan dijadikan sebagai sumber data untuk dimintai informasinya mengenai penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.
  - c. Wawancara dan observasi di tempat penelitian
3. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap terakhir yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga menjadi sebuah laporan penelitian yang disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi yang akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 248), mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang didapati diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1992), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni “reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)”. Mengacu kepada langkah analisis data penelitian tersebut, adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Reduksi Data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai kaderisasi kepemimpinan Tarung Derajat Satlat Soreang, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.
- b. Penyajian Data. Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dalam satu kesatuan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Pada penelitian ini yaitu menyatukan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi mengenai kaderisasi kepemimpinan Tarung Derajat Satlat Soreang.
- c. Penarikan Kesimpulan. Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan

telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan seluruh data yang ada.

## H. Validitas Hasil Penelitian

Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### 1. Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2010: 372) menyebutkan “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Member check

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

## 2. Pengujian Transferability

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil

penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### **3. Pengujian Dependability**

Pengujian *dependability* menurut Faisal (1990) dalam Sugiyono (2010) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk menaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/*focus*, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

### **4. Pengujian Konfirmability**

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.